



**ARTIKEL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI DI DESA BANYUKUNING KECAMATAN  
BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019**

**OLEH :  
Kholisatun Mardiah  
030218A074**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Banyukuning kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019” yang disusun oleh :

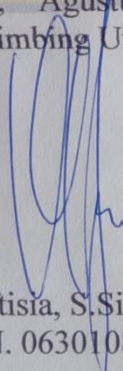
Nama : Kholisatun Mardiah

N I M : 030218A074

Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Agustus 2019  
Pembimbing Utama

  
Vistra Veftisia, S.SiT., MPH.  
NIDN. 0630108702

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA BANYUKUNING KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019

Kholisatun Mardiah<sup>1</sup>

Vistra Veftisia<sup>2</sup>

Chichik Nirmasari<sup>3</sup>

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

[kholisatunmardiah333@gmail.com](mailto:kholisatunmardiah333@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang** : Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu masalah dibidang kependudukan. Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program untuk mengatasi masalah tersebut. Ada beberapa jenis kontrasepsi yaitu hormonal (suntik, pil, implant), nonhormonal (IUD), Metode Operatif Wanita, Metode Operatif Pria. Sampai saat ini paradigma penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi hormonal. Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi juga memegang peranan penting, selain sebagai pemberi saran suami juga sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga termasuk dalam penggunaan KB. Dalam penelitian ini, sebanyak 42 responden (41,8%) tidak memberikan dukungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi sehingga diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Bayukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang..

**Tujuan** : Mengetahui Hubungan antaradukungansuami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019.

**Metode penelitian** : Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif korelasi* dengan populasi seluruh akseptor KB di Desa Banyukuning dengan sampel 91 responden, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional sampling*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner dengan 18 pertanyaan.

**Hasil penelitian** : Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan suami yang mendukung penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 49 responden (49,0%), yang tidak mendukung sebanyak 42 responden (42,0%). Penggunaan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 68 responden (74,7%), non hormonal sebanyak 23 responden (25,3%). Data yang diperoleh dilakukan uji Chi Square dengan hasil p-value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi.

**Simpulan** : Berdasarkan hasil Penelitian terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

**Kata Kunci** : dukungan suami, penggunaan alat kontrasepsi

**Daftar Pustaka** : 31 (2009-2019)

## ABSTRACT

**Background:** The high level of population growth in Indonesia is one of the problems in the population. The family planning program (KB) is a program to overcome this problem. There are several types of contraception, namely hormonal (injections, pills, implants), nonhormonal (IUD), Women's Operative Method, Male Operative Method. Until now, the paradigm of using contraception is still using contraceptive hormones. Husband's support in the use of conception devices also plays an important role, besides as a provider of advice as well as household decision makers including in the use of family planning. In this study, 42 respondents (41.8%) did not provide support for contraceptive use. Research was needed to support the use of contraceptives in Bayukuning Village, Bandungan District, Semarang Regency.

**Objective:** To find out the relationship between husband's support for the use of contraception in Banyukuning Village, Bandungan District, Semarang Regency in 2019.

**Research method:** This study uses descriptive correlation design with a population of all family planning acceptors in Banyukuning Village with a sample of 91 respondents, sampling in this study using proportional sampling. Instrument used is a questionnaire with 18 questions.

**Results:** Based on the results of the study, it was found that husbands who supported the use of contraception were 49 respondents (49.0%), who did not support 42 respondents (42.0%). The use of hormonal contraception was 68 respondents (74.7%), non-hormonal as many as 23 respondents (25.3%). The data obtained were Chi Square test with the results of p-value of  $0,000 < \alpha (0,05)$ . It can be concluded that there is a significant relationship between husband's support and the use of contraception.

**Conclusion:** Based on the results of Education there is a relationship between husband's support for the use of contraception in Banyukuning Village, Bandungan District, Semarang Regency.

**Keywords:** Husband Support, Use of Contraception.

**Bibliography:** 31 references (2009 - 2019)

## PENDAHULUAN

Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbesar. Pernyataan tersebut sesuai dengan data hasil sensus 2017 yang menunjukkan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 261.890.872 jiwa dengan rincian 131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa perempuan (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2017 peserta KB aktif dan KB baru berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan menunjukkan angka Metode Operatif Pria sebanyak 0,8%, kondom sebanyak 2,4%, metode Operatif Wanita sebanyak 5,0%, *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 10,2%, pil sebanyak 12,0%, implant sebanyak 12,5%, dan suntik sebanyak 51,7%. (Dinkes, 2018).

Kontrasepsi adalah usaha untuk menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, menghentikan/mengakhiri kehamilan, bisa bisa bersifat sementara dan permanen dimana tujuannya untuk mengatur jarak kelahiran, membentuk keluarga kecil sesuai keadaan ekonomi keluarga untuk memperoleh keluarga bahagia dan sejahtera serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2011).

Dukungan sosial adalah suatu bantuan atau support yang berasal dari orang lain (suami) yang memiliki hubungan sosial baik dengan individu yang menerima bantuan baik berupa perkataan, tingkah laku, atau materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, dicintai, diperhatikan dan bernilai (Prasetyawati, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas duren pada tahun 2019 pada 10 responden didapatkan hasil 3 orang d suami yang istrinya menjadi akseptor KB mengatakan mendukung terhadap kontrasepsi yang digunakan istri, 3 orang suami tidak memberikan dukungan dalam penggunaan kontrasepsi dikarenakan sedang program hamil, tidak mau menggunakan kontrasepsi, istri memiliki riwayat keputihan, dan 4 orang mengatakan hanya memberikan dukungan instrumental seperti uang, tetapi tidak memberikan dukungan yang lain seperti tidak mengantarkan ibu pergi memasang kontrasepsi, tidak mencarikan informasi tentang kontrasepsi, ataupun mendengarkan keluhan istri dikarenakan sibuk bekerja dan tidak terlalu memperhatikan tentang kontrasepsi yang digunakan oleh istri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang " hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di desa banyukuning kecamatan bandungan" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan Alat kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Tahun 2019.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif korelasi* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi seluruh akseptor KB di Desa Banyukuning pada bulan April yang berjumlah 1008 orang, dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 91 suami yang istrinya menggunakan alat kontrasepsi dengan teknik *proporsional sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 18 pernyataan. Analisis univariat menggunakan tendensi central, dan analisis bivariat data yang digunakan adalah *chi Square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk distribusi dan persentase dari variabel dependen dukungan suami dan variabel independen yaitu Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Banyukuning. Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

## 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Tahun 2019

Tabel 4.1 Dukungan suami

Dukugan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	42	42,0
Mendukung	49	49,0
Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan yaitu sejumlah 49 responden ( 49,0%) dan yang tidak mendukung sebanyak 42 responden (42,0%).

Dukungan suami yang paling banyak diberikan pada penelitian ini adalah indikator dukungan instrumental dan indikator dukungan emosional. Indikator dukungan instrumental suami ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner pada pernyataan nomor 1-4. Pada point nomor 1 jumlah responden yang menjawab YA tentang “apakah anda memberikan uang kepada istri untuk biaya pemasangan kontrasepsi” yaitu sebanyak 79 orang (86,8%), sedangkan responden yang mendukung sebanyak 42 responden (21,4%). Responden memberikan uang untuk biaya alat kontrasepsi merupakan kewajiban bagi para suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sarafino (2010), suami yang membantu individu (istri) dalam membangun harga diri dan kompetensi yang diberikan berupa penghargaan pada istri, respon positif serta memberikan umpan balik tentang penggunaan kontrasepsi. Dengan adanya dukungan penghargaan ini istri merasa disayangi, diperhatikan, dan dihargai.

Point nomor 2 jumlah responden yang menjawab TIDAK (unfavourabel ) tentang “apakah anda tidak menyediakan sarana ketika istri anda akan pergi ke tempat pemasangan kontrasepsi” sebanyak 71 responden (78,0%), sedangkan responden yang mendukung sebanyak 44 responden (22,4%). Pada penelitian ini, sebagian besar suami menyediakan fasilitas untuk istri pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk menggunakan ataupun kontrol ulang alat kontrasepsi, hal ini karena suami ingin memudahkan urusan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Prasetyawati (2011), yang mengatakan pemberian dukungan instrumental dalam keluarga dapat diartikan bahwa keluarga berfungsi sebagai pemberi bantuan yang bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu keluarga (suami) harus bisa mendukung istrinya dalam berbagai pemasalahan kesehatan seperti dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Jumlah responden yang menjawab YA pada pernyataan nomor 3 sebanyak 59 responden (64,8%), sedangkan yang mendukung sebanyak 39 responden (19,8%), pada nomor 4 jumlah jawaban YA sebanyak 65 responden (71,4%) sedangkan yang mendukung sebanyak 37 responden (18,8%) tentang “apakah anda meluangkan waktu mengantar istri ke pelayanan kesehatan untuk menggunakan ataupun kontrol ulang alat kontrasepsi”. Bukan hanya memberikan uang ataupun menyediakan fasilitas, akan tetapi suami juga mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk menggunakan ataupun kontrol ulang alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan menurut suami itu merupakan hal yang harus dilakukan, selain bisa mempermudah istri untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan, suami juga dapat ikut berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan oleh istri

sehingga dalam dukungan instrumental sebagian besar suami yang memberikan dukungan.

Jumlah jawaban YA pada pernyataan nomor 10 sebanyak 61 responden (67,0%), sedangkan yang mendukung sebanyak 39 responden (19,8%), jawaban YA pada nomor 13 sebanyak 48 responden (52,7%), sedangkan yang mendukung sebanyak 41 responden (16,7%), pada nomor 14 jumlah jawaban YA sebanyak 35 responden (38,5%), sedangkan yang mendukung sebanyak 36 responden (14,6%) tentang “apakah anda menanyakan keluhan istri, mendengarkan saat istri anda mengalami keluhan tentang kontrasepsi dan lebih memperhatikan ketika istri mengalami keluhan selama menggunakan alat kontrasepsi”. Selain dukungan instrumental, dalam penelitian ini suami juga memberikan dukungan emosional dimana selama penggunaan alat kontrasepsi suami lebih memperhatikan keadaan istri serta memberikan masukan ketika istri mengalami keluhan tentang alat kontrasepsi yang digunakan.

Jumlah jawaban YA pada pernyataan nomor 11 tentang “apakah anda tidak mendampingi istri” sebanyak 49 responden (53,8%), sedangkan yang mendukung sebanyak 33 responden (13,4%). Sebagai bentuk keikutsertaan suami dalam program keluarga berencana, suami mengantarkan istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk menggunakan ataupun kontrol ulang alat kontrasepsi. Meskipun suami sibuk bekerja akan tetapi suami menyempatkan diri untuk mengantarkan istri.

Dan jumlah jawaban YA pada pernyataan nomor 12 tentang “apakah anda memberikan kepercayaan kepada istri untuk menentukan alat kontrasepsi yang digunakan” sebanyak 48 responden (52,7%), sedangkan yang mendukung sebanyak 35 responden (14,2%). Dalam program Keluarga Berencana (KB), suami tidak terlalu memaksakan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Menurut suami, pemilihan alat kontrasepsi ditentukan oleh istri sendiri dikarenakan istri lebih tau tentang alat kontrasepsi apa yang terbaik yang digunakan.

Jumlah jawaban YA pada point nomor 5 sebanyak 49 responden (53,8%) sedangkan yang mendukung sebanyak 21 responden (15,2%) dan jumlah jawaban YA pada nomor 6 sebanyak 49 responden (53,8%) sedangkan yang mendukung sebanyak 9 responden (3,6%) ,tentang “apakah anda mengarahkan dan memberikan nasehat kepada istri dalam menggunakan alat kontrasepsi”. Seperti yang sudah dijelaskan pada point-point sebelumnya, bahwa suami memberikan kepercayaan kepada istri untuk menentukan alat kontrasepsi apa yang digunakan.

Jumlah jawaban TIDAK (unfavorabel) pada nomor 7 sebanyak 66 responden (72,5%), sedangkan yang mendukung sebanyak 10 responden (4,0%), jumlah jawaban YA pada nomor 8 sebanyak 67 responden (73,6%) sedangkan yang mendukung sebanyak 10 responden (4,0%), dan jumlah jawaban YA pada nomor 9 sebanyak 60 responden (65,9%) sedangkan yang mendukung sebanyak 20 responden (8,1%) tentang “apakah anda mencari informasi tentang alat kontrasepsi, tempat pemasangan alat kontrasepsi, dan efek samping alat kontrasepsi”. Sebagian responden mengatakan bahwa mereka tidak mencari informasi tentang jenis kontrasepsi, tempat pemasangan alat kontrasepsi, dan efek samping alat kontrasepsi dikarenakan mereka sibuk bekerja dan tidak terlalu memperhatikan alat kontrasepsi yang digunakan istri dan beranggapan bahwa yang

harus memahami mengenai alat kontrasepsi adalah seorang istri, sehingga keterpaparan informasi seorang suami mengenai alat kontrasepsi masih kurang.

Jumlah jawaban YA pada pernyataan nomor 15 sebanyak 37 responden (40,7%) sedangkan yang mendukung sebanyak 29 responden (14,7%), nomor 16 sebanyak 47 responden (51,6%), dan jawaban YA pada nomor 17 sebanyak 24 responden (26,4%) sedangkan yang mendukung sebanyak 12 responden (6,1%) tentang “apakah anda senang dan memuji jika istri anda membahas mengenai alat kontrasepsi ataupun memberikan hadiah setelah istri menggunakan kontrasepsi”. Suami tidak pernah membahas tentang alat kontrasepsi dan tidak memuji ataupun memberikan hadiah kepada istri jika menggunakan alat kontrasepsi karena bagi mereka penggunaan alat kontrasepsi adalah hal yang biasa dan tidak memerlukan pujian ataupun hadiah. Jumlah jawaban YA pada pernyataan nomor 18 tentang “apakah anda mau tahu tentang alat kontrasepsi yang istri gunakan” sebanyak 41 responden (45,1%) sedangkan yang mendukung sebanyak 40 responden (20,4%). Responden tidak mau tahu tentang alat kontrasepsi yang digunakan istri karena bagi mereka apa yang digunakan oleh istri merupakan pilihan terbaik yang membuat istri mereka nyaman dengan kontrasepsi yang digunakan. Oleh karena itu suami memberikan kebebasan kepada istri untuk menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan.

Menurut Atika Proverawati (2018), Dukungan sosial adalah suatu bantuan atau support yang berasal dari orang lain (suami) yang memiliki hubungan sosial baik dengan individu yang menerima bantuan baik berupa perkataan, tingkah laku, atau materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, dicintai, diperhatikan dan bernilai

Penelitian Ramos Mboane dan Madhav P Bhatta (2015), yang mengatakan bahwa seorang wanita yang suaminya kurang memperhatikannya akan membuat kurangnya minat untuk memperhatikan kesehatannya termasuk menggunakan kontrasepsi, sedangkan wanita yang didukung atau diberikan perhatian oleh suaminya dalam masalah kesehatan seperti menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung lebih bahagia.

## 2. Distribusi Frekuensi dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Banyukuning Tahun 2019

Tabel 4.2 Gambaran Penggunaan alat kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Hormonal	68	74,7
Nonhormonal	23	25,3
Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 68 responden (74,7%) dan yang menggunakan alat kontrsepsi nonhormonal yaitu sebanyak 23 responden (25,3%).

Menurut teori Marmi (2018), yang mengatakan bahwa keuntungan dari kontrasepsi hormonal diantaranya adalah sangat efektif, mencegah kehamilan, tidak berpengaruh pada hubungan seksual, tidak berpengaruh terhadap ASI, mudah didapatkan, dapat digunakan perempuan >35 tahun, tidak diperlukan pemeriksaan



dalam, mudah dihentikan setiap saat, siklus haid lebih teratur pada penggunaan pil kombinasi.

Berdasarkan jurnal Rendys Septalia, Nunik Puspitasari (2016), didapatkan hasil  $p\ value = 0,007$  yang berarti ada hubungan antara pengalaman efek samping terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Marmi (2018), yang mengatakan bahwa keuntungan dari kontrasepsi hormonal diantaranya adalah sangat efektif, mencegah kehamilan, tidak berpengaruh pada hubungan seksual, tidak berpengaruh terhadap ASI, mudah didapatkan, dapat digunakan perempuan >35 tahun, tidak diperlukan pemeriksaan dalam, mudah dihentikan setiap saat, siklus haid lebih teratur pada penggunaan pil kombinasi.

Berdasarkan jurnal Rendys Septalia, Nunik Puspitasari (2016), didapatkan hasil  $p\ value = 0,007$  yang berarti ada hubungan antara pengalaman efek samping terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi. Akseptor KB yang pernah mengalami efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi, mempunyai kemungkinan 5,443 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi yang lebih sedikit efek sampingnya dibandingkan dengan akseptor KB yang tidak pernah mengalami efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi sebelumnya.

Hasil penelitian juga didapatkan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019 sebagian kecil istri menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yaitu sejumlah 23 responden (25,3%).

Menurut ungkapan dari beberapa responden, yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi nonhormonal pada istri mereka adalah diantaranya sebagian dari istri responden takut dengan pengaruh alat kontrasepsi hormonal seperti perubahan berat badan, terjadinya flek hitam pada wajah, jerawat karena efek hormon dalam kontrasepsi hormonal. Selain itu dari beberapa istri responden mengalami menstruasai yang tidak teratur pada pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan, dan pada kontrasepsi nonhormonal bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang serta tidak menimbulkan banyak efek samping serta masa subur yang cepat kembali setelah penggunaan alat kontrasepsi nonhormonal. Sehingga jika mereka ingin merencanakan program hamil, mereka tidak perlu menunggu lama dikarenakan setelah pemakaian alat kontrasepsi nonhormonal kesuburan seseorang akan cepat kembali.

Hal ini sejalan dengan teori Saifuddin (2010), yang mengatakan bahwa beberapa keuntungan dari penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah dapat efektif setelah pemasangan, tidak mempengaruhi hubungan seksual, sangat efektif karena tidak lagi mengingat-ingat minum pil setiap hari, tidak ada efek samping hormonal dengan Cut -380A, tidak mempengaruhi kualitas dan produksi ASI bagi ibu yang sedang menyusui, dapat segera dipasang setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan dalam jangka panjang dan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obatan, serta membantu mencegah kehamilan ektopik.

Berdasarkan jurnal Putri (2017), mengatakan bahwa sebagian besar responden memilih menggunakan alat kontrasepsi nonhormonal karena efektifitasnya yang sangat tinggi yaitu berkisar antara 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan.

## Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas yaitu Dukungan suami dengan variabel terikat yaitu Penggunaan alat kontrasepsi di Desa Banyukuning. Hasil analisis bivariat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Analisis Bivariat

**Tabel 4.3 Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi**

Dukungan Suami	Jenis Kontrasepsi				Total		OR	P Value
	Hormonal		Non hormonal					
	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	46	36,6	3	12,4	53	53,0	13,939	<b>0,000</b>
Tidak Mendukung	22	31,4	20	10,6	38	38,0		
Jumlah	45	45,0	46	46,0	91	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mendukung penggunaan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 46 responden (36,6%), mendukung penggunaan alat kontrasepsi nonhormonal sebanyak 3 responden (12,4%), dan jumlah responden yang tidak mendukung penggunaan alat kontrasepsi nonhormonal sebanyak 22 responden (31,4%) dan yang tidak mendukung penggunaan alat kontrasepsi nonhormonal sebanyak 20 responden (10,6).

Hasil analisis diperoleh suami yang mendukung terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi hormonal sebanyak 46 (39,6%) responden. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi hormonal serta kebanyakan istri dari responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal, sehingga suami akan mendukung alat kontrasepsi apa yang digunakan oleh istri. Berdasarkan hasil wawancara dengan PLKB di Desa Banyukuning, bahwa penyuluhan tentang kesehatan termasuk alat kontrasepsi juga telah diberikan ketika suami mengantarkan istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk menggunakan atau kontrol ulang alat kontrasepsi, sehingga para suami mendapat pengetahuan tentang macam-macam, keuntungan dan kerugian, efek samping serta pentingnya partisipasi mereka dalam mendukung penggunaan alat kontrasepsi, sehingga dari program tersebut, suami mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mendukung istri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu juga bisa menambah pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang akan menimbulkan sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Wahyuni (2015), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan bertahan lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina (2010), hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh  $p$  value = 0,002 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Hasil analisis diperoleh suami yang mendukung terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi nonhormonal sebanyak 3 (12,4%) responden. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi nonhormonal. Pengetahuan yang tidak menyeluruh mengenai alat kontrasepsi, rasa takut dan tidak

nyaman, dan diketahui melalui cerita yang menyebabkan timbulnya sikap negatif terhadap kontrasepsi nonhormonal. Hal ini juga disebabkan karena informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan, kerabat, ataupun media massa bisa memberikan pemahaman tentang kesehatan termasuk alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yustina Sopacua (2010) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marretyani (2010) yang mengatakan ada hubungan informasi dari petugas KB dengan penggunaan alat kontrasepsi. penelitian Hasnawati juga mengatakan bahwa ada hubungan antara informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dimana responden yang memiliki informasi baik menggunakan alat kontrasepsi nonhormonal (IUD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri dan Bagues (2013), dari hasil chi square didapatkan hasil  $\chi^2$  value = 0,034, OR = 1,413 yang berarti ada hubungan orang yang dengan pengetahuan baik tentang MKJP mempunyai kemungkinan memilih MKJP (nonhormonal) sebesar 1,413 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang tentang MKJP.

Hasil analisis diperoleh suami yang tidak mendukung terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi hormonal sebanyak 20 (38,0%) responden. Hal ini disebabkan karena usia dari istri responden yang sudah diatas 40 tahun, sehingga mereka memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

Teori Arisda (2016), umur merupakan demografi yang mencerminkan karakteristik dari seseorang yang cenderung akan berpengaruh pada pengambilan keputusan termasuk keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Umur dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menghadapi berbagai hal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frankie (2011), dari hasil uji chi square diperoleh  $\chi^2$  value = 0,044 yang berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Hal ini dikarenakan responden pada reproduktif lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang dianggap memiliki efektifitas dan kemudahan.

Hasil analisis diperoleh suami yang tidak mendukung terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi nonhormonal sebanyak 20 (10,6%) responden. Hal ini disebabkan karena persepsi istri dari responden mengeluh bahwa penggunaan alat kontrasepsi nonhormonal itu menakutkan, banyak efek samping, dan bisa menimbulkan perdarahan sehingga membuat suami untuk menganjurkan istri untuk menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

Teori Maharani (2010), kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi nonhormonal sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena adanya pengetahuan terhadap kontrasepsi tertentu akan mengubah cara pandang akseptor dalam menentukan alat kontrasepsi.

Penelitian Putri Haryani (2011), menggunakan uji chi square didapatkan nilai  $v$  palue= 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya keikutsertaan penggunaan MKJP dan nilai OR = 16,848 yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki resiko 16,848 kali tidak menggunakan kontrasepsi nonhormonal.

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value*  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Artinya dukungan suami mempengaruhi dalam penggunaan alat kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi hormonal serta kebanyakan istri dari responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal, sehingga suami juga mendukung istri selama penggunaan alat kontrasepsi tersebut nyaman dan tidak membahayakan bagi istri. Hal ini juga disebabkan karena informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan, kerabat, ataupun media massa bisa memberikan pemahaman tentang kesehatan termasuk alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yustina Sopacua (2010) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marretyani (2010) yang mengatakan ada hubungan informasi dari petugas KB dengan penggunaan alat kontrasepsi. penelitian Hasnawati juga mengatakan bahwa ada hubungan antara informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dimana responden yang memiliki informasi baik menggunakan alat kontrasepsi nonhormonal (IUD).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Suami yang mendukung penggunaan alat kontrasepsi di Desa Bayukuning Kecamatan Bandungan sebanyak 49 responden (49,0%), suami yang tidak mendukung penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 42 responden (42,0%).
2. Suami yang istrinya menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 68 responden (74,7%), sedangkan suami yang istrinya menggunakan alat kontrasepsi nonhormonal sebanyak 23 responden (25,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019 dengan nilai *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$ .

## **Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi Universitas Ngudi Waluyo untuk menambah pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi. Dapat menambah jurnal referensi pustaka internasional untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk melibatkan suami dalam setiap pelayanan Keluarga Berencana dan menggalakkan program-program seperti penyuluhan dengan melibatkan suami untuk memberikan informasi tentang pentingnya peran suami dalam meningkatkan status kesehatan seperti penggunaan alat kontrasepsi.

### **3. Bagi peneliti**

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BA, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Indrayani. (2014). *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta: CV.TRANS INFO MEDIA.
- Indriyani, D., & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jannah, N., & Rahayu, S. (2018). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kamal, 2009 (Sumandari, 2010) (Mboane & Bhatta, 2015) (Septia & Puspitasari, 2010; Sarafino, 2010) (Putri, 2017) (Sarafino, 2010) (BA, 2010)
- Kamal, N. (2009). *The Influence of husbandson Contraceptive use by Bangladesh Women. HEALTH POLICY AND PLANING*, 43-51.
- Kemendes. (2017). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan, 1-220.
- Kemendes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian kesehatan, 1-220.
- Marmi. (2018). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Mboane, R., & Bhatta, M. P. (2015). *Influence of a husband healthcare decision making role on a women's intention to use contraceptives among Mozambican women. Reproductive Health*, 1-8.
- Mochtar, R. (2011). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Dewi Iswandari, Syamsul arifin, Tati Rahayu (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin, 1-9*.
- Prasetyawati, A. E. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirahardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PBPSP.
- Prawirahardjo, S. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PBPSP.
- Proverawati, A. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A., Islaely, A. D., & Aspua, S. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, C. (2017). *Gambaran dukungan suamiterhadap akseptor KB IUD dan Implant di wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Jurnal kesehatan*, 1-9.
- rahayu, S., & Hastuti, R. E. (2013). *Dukungan Suami Pada akseptor KB IUD Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. jurnal Kesehatan*, 1-5.
- Saifuddin, Abdul, & Bari. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP.
- Sarafino. (2010). *Dukungan Keluarga*. Jakarta: Slemba Medika.
- Sari, E. I., & Nurhidayati, e. (2016). *faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul. Jurnal Kesehatan*, 4-11.
- Septia, R., & Puspitasari, N. (2010). *Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Jurnal kesehatan*, 1-7.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Selemba Medika.
- Sumandari, G. (2010). *The role of social support and parity on contraceptive use in Combodia. Inteructive Healthnational Perspective on Sexual and Reprod*, 122-131.